

Pada tahun 1937/1938 atau tepatnya saat KH. Nurhasan Ubaidah berusia 30 tahun, ia pergi ke Makkah. Selain untuk melaksanakan ibadah haji, ia juga belajar agama Islam lebih dalam. Kurang lebih selama 10 tahun ia tinggal di Makkah untuk menimba ilmu. Saat di Makkah KH. Nurhasan Ubaidah menuntut ilmu di dua perguruan diantaranya adalah Rukbat Naksabandiyah (nama ini tidak ada hubungannya dengan Tariqat Naqsyabandiyah) dan perguruan yang berada di desa Syamiah. Darul Hadis merupakan salah satu madrasah yang digunakan oleh KH. Nurhasan Ubaidah untuk menimba ilmu. Dalam Darul Hadis ini ia banyak belajar tentang bagaimana mendalami serta memahami al-Qur'an dan Hadis. Syech Abu Samah dari Mesir dan Syech Abu Umar Hamdan dari Maroko adalah beberapa guru yang ia ikuti selama ia belajar agama di Makkah.¹⁴

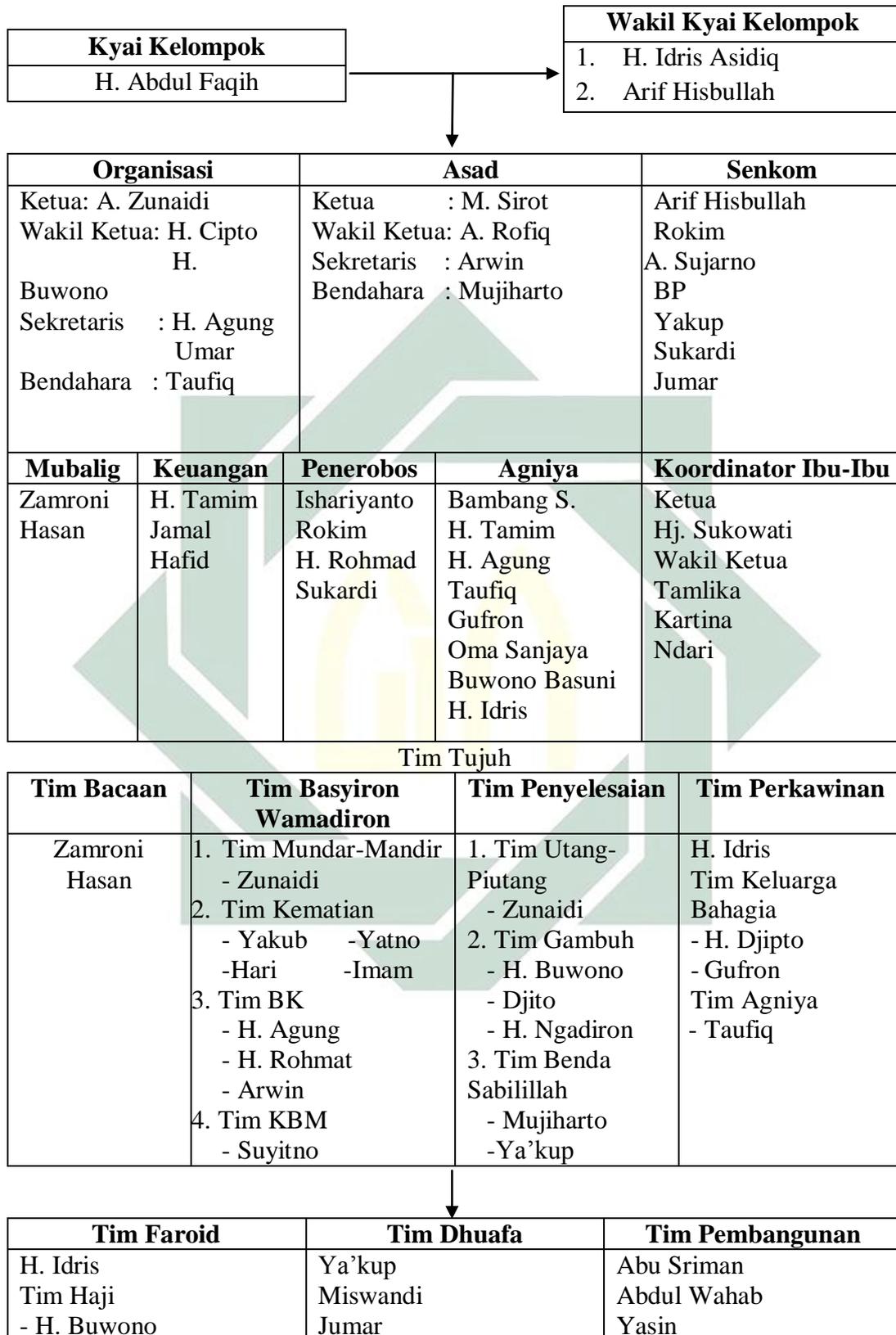
Berbagai pemikiran yang dimiliki oleh Nurhasan Ubaidah, nampaknya banyak dipengaruhi saat ia menimba ilmu di madrasah Darul Hadis. Nama Darul Hadis inilah yang akan dijadikan Nurhasan Ubaidah menjadi nama pondok pesantrennya kelak. Saat menimba ilmu di Darul Hadis, ia mulai memiliki rasa fanatisme yang mendalam terhadap ajaran-ajaran kebenaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, setelah ia kembali pulang ke asalnya yakni Indonesia, ia hanya membawa ajaran yang berasal dari al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sumber dan hampir tidak ada yang lain yang ia jadikan pedoman untuk mengamalkan agama dan pengetahuannya.

¹⁴ Imam Tholkhah et al, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 26-27.

nama menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) pada tahun 1972. Selanjutnya pada tahun 1981, LEMKARI berganti nama kembali dengan nama singkatan LEMKARI juga yang merupakan kepanjangan dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam. Pada tahun 1990 LEMKARI berganti nama kembali dengan nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) sampai sekarang. Keberadaannya didasarkan pada undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan, peraturan pemerintah No. 18 tahun 1986 tentang pelaksanaan UU No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan. Peraturan menteri dalam negeri No. 8 tahun 1986 tentang ruang lingkup, tata cara pemberitahuan kepada pemerintah, papan nama dan lambang. Berkaitan dalam sejarah perkembangannya, organisasi ini mengalami perubahan nama melalui Mubes II LEMKARI pada tahun 1981 dan pada Mubes IV LEMKARI pada tahun 1990. Nama LDII merupakan hasil dari Musyawarah Besar (Mubes) VI yang diadakan oleh LEMKARI pada tahun 1990 di Jakarta.¹⁹

Pergantian nama tersebut tidak lain bertujuan agar dapat menghilangkan citra LEMKARI yang masih meneruskan paham Darul Hadis. Selain itu, pergantian nama yang dilakukan oleh gerakan tersebut dimaksudkan juga untuk pembinaan mantan anggota *Islam Jamā'ah*/ Darul Hadis agar meninggalkan ajaran dari gerakan sebelumnya yang pernah dilarang oleh pemerintah saat itu. Adanya kesamaan nama antara LEMKARI dengan Lembaga Karatedo Indonesia yang juga disingkat

¹⁹ M. Amin Djamaluddin, *Kupas Tuntas Kesesatan & Kebohongan LDII; Jawaban Atas Buku Direktori LDII* (Jakarta: LPPI, 2008), 2.



- manqūl amīr*. Hukum Islam tersebut digunakan dalam penerapan berbagai kehidupan sehari-hari.
- d. Orang Islam di luar mereka adalah kafir dan najis. Termasuk kedua orang tua sekalipun. Adanya anggapan bahwa orang yang di luar kelompok adalah kafir dan najis, karena adanya doktrin dan ajaran yang dibuat oleh Nurhasan Ubaidah yang disebarluaskan kepada pengikutnya.
 - e. Mati dalam keadaan belum *bai'at* kepada *amīr* LDII, maka akan mati jahiliyah (mati kafir). Menurut Nurhasan Ubaidah mengatakan bahwa seorang muslim harus memiliki seorang pemimpin dalam kelompoknya, ia harus setia/*bai'at* dengan pemimpinnya. Karena kepemimpinan merupakan salah satu jalan untuk *berjamā'ah* untuk menuju kebaikan/surganya Allah.
 - f. Di seluruh alam jagat raya ini hanya satu-satunya jalan mutlak masuk surga, selamat dari neraka itu adalah al-Qur'an-Hadis, *jamā'ah* di luar itu pastilah kafir dan neraka. Fatwa yang disampaikan oleh Nurhasan Ubaidah tersebut menjelaskan bahwa di seluruh dunia ini satu-satunya aliran/jalan mutlak agar dapat selamat dari siksa neraka dan masuk surga hanyalah alirannya dengan berpedoman kitab al-Qur'an dan Hadis serta program-programmnya yakni program lima bab dan sistem 354; sistem tiga adalah al-Qur'an, Hadis, dan *jamā'ah*, selain itu mereka menganggap kafir.

